

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan penelitian dan temuan dilapangan tentang pelaksanaan standar operasional prosedur administrasi pemerintahan di lembaga pemerintahan dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah penyusunan SOP-AP di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Langkah-langkah penyusunan SOP-AP di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur yang pertama adalah dengan melakukan persiapan awal, yaitu dengan membentuk tim untuk penyusunan SOP-AP, serta melakukan sosialisasi materi kepada seluruh pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Kemudian langkah kedua adalah melakukan analisis kebutuhan dengan cara mengidentifikasi pekerjaan dan pemegang jabatan dari dokumen analisa jabatan serta melakukan identifikasi SOP-AP berdasarkan tugas pokok dan fungsi.

Setelah melakukan analisis kebutuhan, langkah selanjutnya adalah tahap pengembangan SOP-AP. Selama dalam tahap pengembangan SOP-AP yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur adalah dengan melakukan pengumpulan informasi dan identifikasi alternatif dengan cara telaah dokumen. Setelah itu melakukan penulisan/penyusunan SOP-AP dengan menggunakan format dari

Permenpan Nomor 21 tahun 2008 yaitu format diagram alir bercabang (*branching flowcharts*). Setelah melakukan penyusunan SOP-AP langkah selanjutnya adalah dengan melakukan pengujian dan review SOP-AP dengan mengadakan pertemuan rapat evaluasi SOP-AP. Langkah selanjutnya setelah pengujian dan review SOP-AP adalah melakukan pengesahan dokumen SOP-AP yang disahkan oleh pejabat eselon III pada tiap-tiap bidang. Lalu kemudian yang terakhir adalah melakukan dokumentasi SOP-AP.

Langkah selanjutnya setelah tahap pengembangan SOP-AP adalah tahap penerapan SOP-AP, dimana dalam tahap ini yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur adalah dengan melakukan pemberitahuan berupa sosialisasi pada seluruh unit tentang pelaksanaan SOP-AP serta melakukan pelatihan pemahaman SOP-AP dengan cara mengadakan pertemuan review SOP-AP yang didalamnya terdapat tanya jawab/diskusi mengenai SOP-AP. Monitoring dan evaluasi SOP-AP belum dilaksanakan di Dinas Kesehatan provinsi Jawa Timur. Hal ini dikarenakan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur masih dalam proses penyusunan SOP-AP.

Berdasarkan langkah-langkah penyusunan SOP-AP yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur diatas, terdapat beberapa kelebihan dibandingkan dengan teori yang diungkapkan oleh Darmono. Kelebihannya terdapat pada langkah persiapan awal yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur yaitu dengan

membentuk tim penyusun SOP-AP. Selain itu, pada persiapan awal juga dilakukan sosialisasi materi mengenai penyusunan SOP-AP kepada seluruh pegawai. Dengan melakukan persiapan awal inilah yang dapat membantu dalam proses penyusunan SOP-AP di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur sehingga dapat berjalan dengan baik.

2. Pelaksanaan SOP-AP di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

Sejauh ini sejak Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menerapkan standar operasional prosedur administrasi pemerintahan pada setiap proses kegiatan di lembaganya belum maksimal. Pada proses pelaksanaan SOP-AP masih banyak pegawai yang tidak melaksanakan proses kegiatan sesuai dengan SOP-AP yang dibuat. Selain itu, pelaksanaan yang tidak maksimal ini juga dikarenakan tidak adanya pengawasan terhadap proses pelaksanaan SOP-AP.

Meskipun pelaksanaan SOP-AP tidak maksimal, semenjak Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menggunakan SOP-AP pada proses kegiatan administrasi, terjadi banyak perubahan yang positif pada proses administrasi pemerintahan. Perubahan yang terjadi di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur semenjak menerapkan SOP-AP pada proses kegiatannya adalah pegawai bisa mengetahui proses kegiatan dari alur SOP, sehingga apabila ada pergantian pegawai pekerjaan tersebut masih dapat berjalan. Selain itu, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur juga lebih tertib administrasi sejak menggunakan SOP-AP pada proses kegiatan administrasi.

B. Saran dan Rekomendasi

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, perlu diberikan sedikit saran sebagai acuan dalam hal lebih memajukan lembaga tersebut, antara lain:

1. Hendaknya penyusunan SOP-AP lebih diperhatikan agar cepat selesai dan tidak tertunda-tunda dalam penyusunannya.
2. Hendaknya para pegawai lebih memperhatikan dalam pelaksanaan SOP-AP, sehingga tidak ada lagi prosedur yang dapat dilewati dan pelayanan yang diberikan dapat lebih maksimal.
3. Sebaiknya Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur perlu melakukan evaluasi dan *monitoring* pada pelaksanaan SOP, sehingga penyelewengan dalam pelaksanaan SOP-AP dapat diketahui dan akan mengurangi penyelewengan prosedur.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dirasa kurang maksimal, dikarenakan ada beberapa kesulitan yang dialami peneliti selama menggali informasi. Kesulitan tersebut adalah sulitnya peneliti untuk bertemu langsung dengan informan kunci dikarenakan sibuknya informan tersebut mengenai urusan penataan kelembagaan yang dilakukan. Selain itu, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti mengakibatkan penelitian ini kurang maksimal, sehingga peneliti hanya dapat meneliti mengenai proses penyusunan dan pelaksanaan SOP-AP. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat

meneruskan penelitian mengenai SOP-AP sehingga sampai pada proses evaluasi SOP-AP yang belum digali dalam penelitian ini.